

**TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK TK B DI KECAMATAN WERU, SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

INTAN MAHARANI SAPUTRI

A520140050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**TERDAPAT HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK TK B DI KECAMATAN WERU, SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

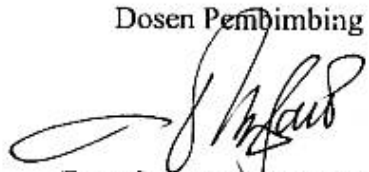
oleh :

Intan Maharani Saputri

A520140050

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



(Dra. Surtikanti, M.Pd)

NIK. 155

HALAMAN PENGESAHAN

TERDAPAT HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK TK B DI KECAMATAN WERU, SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2018/2019

oleh:

Intan Maharani Saputri

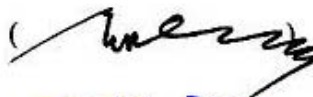
A520140050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Hari Rabu, 31 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Dra. Surtikanti, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Haryono Yuwono, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Surakarta,

Universitas muhammadiyah Surakarta

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Oktober 2018

Penulis,



Intan Maharani Saputri

A520140050

**TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK TK B Di KECAMATAN WERU,
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2018/2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak TK B di kecamatan Weru, Sukoharjo. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 296 anak berasal dari 21 TK. Sampel sebanyak 75 anak, diambil dengan menggunakan teknik *area proporsional random sampling*. Data pola asuh orang tua dan kemandirian anak diperoleh melalui angket yang diberikan kepada orang tua siswa. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,299 yang artinya ada hubungan positif yang rendah, dan taraf signifikansi $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua (demokratis) dengan kemandirian anak. Berdasarkan analisis dengan regresi linear sederhana diperoleh sumbangan efektif sebesar 8,9%.

Kata kunci: *Kemandirian Anak, Pola Asuh Demokratis*

ABSTRACT

This research aims to know the relationship of democratic parenting parents with kindergarten B child independence in Sukoharjo, Weru. The research design is descriptive correlational. The population in this research were 296 children from 21 kindergartens. A sample of 75 children, taken by using proportional random sampling area. Parenting Data and child independence obtained through questionnaire given to parents. Data were analyzed using correlation and simple regression analysis. Based on the calculation of correlation analysis obtained correlation coefficient (r_{xy}) = 0.299, which means there is low positive correlation, and the level of significance $0.009 < 0.05$ so H_0 is rejected. Based on these results it can be seen that there is positive significant relationship between parenting (democratic) to child independence of children. Based on simple linear regression analysis obtained the effective contribution of 8,9%.

Keywords: *Child Independence, Democratic Parenting.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah kemandirian. Tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20, 2003).

Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu.

Pribadi yang mandiri, dicirikan dengan perilaku bersahabat dan intim, perilakunya dicirikan dengan kemampuan mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas-aktivitasnya, dalam kehidupan sehari-hari tanpa meminta tolong kepada orang lain. Anak yang mandiri akan cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain dan anak akan mampu menyelesaikan masalahnya, anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu berpikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, serta lebih percaya diri. Anak yang tidak mandiri cenderung akan menjadi anak yang pemalu dan tidak bisa melakukan kegiatan dengan sendiri misalnya mengerjakan tugas sekolah anak harus dibantu oleh orang tua dan anak masih belum bisa terlepas oleh ketergantungan lingkungannya (Sunarti, 2016 : 153).

Kondisi semacam ini merupakan efek langsung dari peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Anak yang berperilaku mandiri karena orang tua membiasakan anak untuk melakukan atau memilih sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak, misalnya belajar makan sendiri, pakai sepatu sendiri dan kadang-kadang orang tua mengajak anak untuk melakukan hal-hal kecil dalam membantu pekerjaan rumah. Pola pengasuhan yang orang tua terapkan adalah pola pengasuhan demokratis, dimana pengasuhan ini orang tua terbuka pada anak, memberikan kebebasan pada anak namun orang tua tetap memantau sehingga anak dapat lebih mandiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusannya.

Munculnya kemandirian tidak terjadi begitu saja, karena banyak faktor yang mempengaruhi munculnya kemandirian tersebut, salah satu yang sangat mempengaruhi dasar tersebut adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua berperan dasar dalam mengasuh, membimbing dan

membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri, itu tidak lain karena masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian. Meskipun dunia sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan anak untuk mandiri.

Sikap mandiri tidak hanya dibiasakan di lingkungan keluarga saja melainkan di sekolah juga dibiasakan anak untuk mandiri. Misalnya anak belajar makan sendiri, memakai sepatu sendiri, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain dan anak menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya (Putri, 2012 : 2)

Setiap orang tua ingin membentuk kepribadian anak sesuai dengan harapan orangtua. Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, seolah olah tidak berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya fantasi, dan daya perhatian yang pendek dan memiliki masa dimana potensi anak perlu digali untuk belajar.

Perlunya pengasuhan yang baik dan kesabaran untuk menciptakan generasi yang berbudi baik, disiplin, dan percaya diri adalah dirumah. Rumah merupakan tempat berkumpulnya anggota keluarga. Anak merupakan bagian dari keluarga. Kehidupan anak ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu anak harus mengerti bahwa keluarga merupakan tempat tinggal dalam kehidupan anak. Dukungan keluarga sangat penting bagi anak. Apabila dukungan keluarga tidak baik maka perkembangan anak akan terhambat dan dapat mengganggu psikologis anak. Tetapi bila dukungan keluarga baik maka perkembangan anak akan stabil dan optimal.

Dukungan anak tercermin oleh salah satunya yaitu pola asuh. Pola asuh keluarga sangat berpengaruh pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Cara orangtua mengasuh dan mendidik anak akan berpengaruh pada perkembangan kemandirian anaknya. Orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengucap kata “jangan”

kepada anak tanpa disertai penjelasan yang rasional yang akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga orangtua yang cenderung membanding-bandingkan anak satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

Kemandirian merupakan sikap perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individu (mandiri) tanpa bantuan orang lain. Kemandirian anak dapat dilihat dari apa yang anak lakukan misalnya, anak dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa didampingi orang tuanya, serta mampu melakukan aktivitasnya sendiri meskipun tetap diawasi. Rakhma (2017 : 29).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan Wulandari (2011) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak. Hal ini berarti semakin demokratis pola asuh orang tua maka akan semakin baik pula kemandirian anak. Sebaliknya semakin tidak demokratis pola asuh orang tua maka kemandirian anak akan semakin menurun. Perilaku sosial merupakan perilaku yang sangat mendukung seseorang dalam mengembangkan kemandiriannya. Kemandirian anak akan berkembang dengan baik apabila ia memiliki perilaku sosial yang baik, mau berinteraksi dengan orang lain, menyukai kegiatan yang dilakukan bersama dengan orang lain, menyukai diskusi/musyawarah, dan kegiatan sosial lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka akan semakin baik pula kemandirian anak. Anak pada dasarnya belajar melalui meniru perilaku orang tua maupun meniru hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini berarti orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dalam keluarganya maka anaknya akan cenderung bersikap demokratis pula.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak dan orang tua yang berjumlah 296 anak dari 21 lembaga PAUD yang melayani anak usia 5-6 tahun di kecamatan Weru, Sukoharjo. Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiarto, dkk (2001:10) pada umumnya untuk tahap awal ataupun untuk peneliti pemula, sampel diambil sekitar 10 persen dari total individu populasi yang diteliti dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel berdasarkan rumus sampel Taro Yamene dalam Riduwan (2012:65). Dari perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh sampel sebesar 75 responden dari populasi sebesar 296 orang tua.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *area proporsional random sampling*. Data diperoleh dari angket pola asuh demokratis orang tua dan angket kemandirian anak. Angket langsung digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola asuh demokratis orang tua karena orang tua sebagai sumber primer yang mengisi angket terkait dengan dirinya sendiri. Angket tidak langsung digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang kemandirian anak dilakukan oleh orang tua berdasarkan kondisi anaknya, sehingga orang tua sebagai sumber sekunder dalam pengisian angket ini.

Tahap pertama adalah tahap uji coba angket yang dilakukan terhadap 30 orang tua anak di luar anggota sampel dan tahap kedua adalah tahap penelitian yang dilakukan terhadap 75 orang tua anak. Angket uji coba yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi untuk diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi analisis *product moment* dan uji regresi linear sederhana. Hasil angket yang telah diisi oleh orang tua kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

3. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari 75 responden diperoleh hasil bahwa data pola asuh orang tua diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban. Nilai rata-rata adalah 56,91. Nilai tertinggi adalah 61. Nilai terendah adalah 52. Modus 57, standar deviasi 2,028 dan range adalah 9.

Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji linearitas pada penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi 0,347. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linear secara signifikan.

Setelah dilakukan uji prasyarat, kemudian dilakukan uji korelasi dengan analisis *product moment*. Uji Korelasi pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,299, artinya korelasi rendah. Tanda korelasinya adalah + (positif) artinya jika nilai pola asuh orang tua meningkat maka kemandirian anak juga meningkat dan sebaliknya. Sig. 0,009 < 0,05, maka H_0 ditolak. Keputusan terdapat korelasi atau hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Kemudian dilakukan uji selanjutnya yaitu uji regresi linear sederhana. Yang pertama adalah uji regresi (*model summary*) dengan nilai korelasi atau hubungan (R) pada penelitian ini sebesar 0,299 dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,89, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pola asuh orang tua) terhadap variabel terikat (kemandirian anak) adalah sebesar 8,9%, sedangkan sisanya yaitu 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Yang kedua kemudian di uji regresi (ANOVA), Pada penelitian ini F hitung 7,171 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,009 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kemandirian anak. Kemudian di uji regresi (*Coefficients*). Pada penelitian ini didapat Constant (a)

adalah 37,491, sedangkan nilai pola asuh orang tua (b) adalah 0,219, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 37,491 + 0,219X \end{aligned} \quad (1)$$

Konstanta sebesar 37,491 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pola asuh orang tua maka nilai kemandirian anak sebesar 37,491. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,219 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pola asuh orang tua, maka akan meningkat nilai kemandirian anak sebesar 0,219.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,299 dan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,299, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak adalah sebesar 8,9%, sedangkan sisanya yaitu 91,1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang bersumber dari lingkungan, bahkan bisa saja dari faktor pengalaman hidup individu selain pola asuh orang tua. Persamaan regresi $Y = 37,491 + 0,219X$. Konstanta sebesar 37,419 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pola asuh orang tua maka nilai kemandirian anak sebesar 37,491. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,219 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pola asuh orang tua, maka nilai kemandirian anak sebesar 0,219.

Pola asuh merupakan suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya baik secara langsung maupun tidak langsung. Meningkatkan pola asuh orang tua sangat penting karena merupakan hal yang berpengaruh untuk kemandirian anak memiliki sumbangan efektif terhadap pola asuh orang tua yaitu sebesar 8,9%, akan tetapi ada banyak faktor lain yang dapat meningkatkan kemandirian pada anak. Sehingga hipotesis terdapat hubungan positif pada pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak dapat diterima. Teruji hipotesis diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2011) pada kelompok A di BA Aisyiyah Bakipandeyan 2 Sukoharjo bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak,

Astuti (2012) di RA kecamatan Gondangrejo kabupaten Karanganyar bahwa ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak TK se-Kecamatan Weru tahun ajaran 2018/2019. Kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, yaitu diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,299, artinya korelasi rendah. Tanda korelasinya + (positif) artinya jika nilai pola asuh orang tua meningkat maka kemandirian anak se-Kecamatan Weru juga meningkat dan sebaliknya. Pola asuh orang tua dengan kemandirian anak memiliki nilai sig. $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Keputusannya terdapat korelasi atau hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Dari analisis regresi linear sederhana diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,299 dan sumbangan relatif sebesar 8,9% , sedangkan sisanya 91,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang bisa bersumber dari faktor lingkungan bahkan bisa saja dari pengalaman individu selain pola asuh. Persamaan regresi $Y = 37,491 + 0,219X$. Konstanta sebesar 37,491 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pola asuh orang tua maka nilai kemandirian anak sebesar 37,491. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,219 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pola asuh orang tua, maka nilai kemandirian anak sebesar 0,219.

DAFTAR PUSTAKA

Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003

Rakhma, Eugenia. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Jogjakarta : Shiletto Book

Ebi, Shantika. 2017. *Golden Age Parenting*. Bantul : Psikologi Corner

Baumrind. 2017. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Balai Cipta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta